

SKRIPSI

**PENERAPAN STRATEGI *GENIUS LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN MATERI
LEMBAGA-LEMBAGA PEMERINTAHAN PUSAT SISWA
KELAS IV SDN 036 KARYA INDAH
KECAMATAN TAPUNG
KABUPATEN KAMPAR**



Oleh :

INDAH LESTARI

10818001563

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H / 2012 M**

ABSTRAK

INDAH LESTARI :PENERAPAN STRATEGI GENIUS LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAN MATERI LEMBAGA-LEMBAGA PEMERINTAH PUSAT SISWA KELAS IV SDN 036 KARYA INDAH KECAMATAN TAPUNG KABUPATEN KAMPAR.

Kata kunci : Strategi genius learning, meningkatkan, dan hasil belajar

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan pada materi lembaga-lembaga pemerintahan pusat melalui penerapan strategi Genius Learning siswa kelas IV SD Negeri 036 Karya Indah. Berdasarkan observasi awal penulis terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN 036 Karya Indah kecamatan Tapung kabupaten Kampar, diperoleh hasil yang sangat rendah hal ini dapat dilihat dari gejala/ fenomena yang terjadi dalam proses belajar mengajar yakni, siswa kurang aktif, sulit memahami materi pelajaran, banyak bermain, kurangnya motivasi, dan perhatian anak terhadap proses belajar mengajar rendah.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri atas empat tahap yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan peneliti maka diperoleh hasil belajar siswa dikategorikan “tidak baik” dengan nilai ketuntasan hanya 16,66 % dan belum mencapai standar ketuntasan. Setelah diperbaiki pada siklus I, meningkat menjadi 58,3 % dengan rata-rata 65 berada pada kategori “kurang baik”. Hanya saja belum mencapai standar ketuntasan yang diinginkan. Setelah diperbaiki pada siklus II hasil belajar meningkat secara signifikan yaitu mencapai 83,33 % dengan rata-rata 74,79 berada pada kategori “baik”. Oleh karena itu, keberhasilan telah melebihi 75 % dari jumlah seluruh siswa, artinya sebagian besar siswa telah mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 70. Dengan demikian dapat disimpulkan penerapan strategi genius learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 036 Karya Indah kecamatan Tapung kabupaten Kampar.

PENGHARGAAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Subhanahuwata'ala yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam teruntuk manusia pilihan, teladan umat yakni Rasulullah shallallahu'alaihi wasallam. Semoga kita dapat menjadi umat yang senantiasa mengikuti jejak Rasulullah shallallahu'alaihi wasallam.

Skripsi dengan judul **“Penerapan *Strategy Genius Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Materi Lembaga-lembaga Pemerintah Pusat Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 036 Karya Indah Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar”**, merupakan hasil karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis menyadari begitu banyak bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan uluran tangan dan kemurahan hati kepada penulis. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyatakan dengan penuh hormat ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta seluruh stafnya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis menuntut ilmu disini..

2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan rekomendasi kepada penulis untuk melakukan penelitian ini..
3. Ibu Sri Murhayati, S.Ag. M.Ag. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaa'iyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau yang telah banyak membantu penulis selama penulis menjadi mahasiswa di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah.
4. Ibu Dra. H. Sakillah, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, pengarahan dan nasehat kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu staf pengajar yang telah memberi bekal ilmu yang tidak ternilai harganya selama mengikuti perkuliahan di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah.
6. Ibu Melly Andriani, M. Pd. selaku Penasihat Akademik.
7. Bapak Ragil Saryadi, S.Pd selaku kepala sekolah SDN 032 Karya Indah Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar yang telah memberikan izin penulis untuk mengadakan penelitian.
8. Ayahanda Ngatman dan Ibunda Sonem yang telah mendidik, membesarkan dan merawat penulis dari kecil hingga dewasa serta selalu berjuang, memotivasi dan mendo'akan penulis di setiap waktu. Agar penulis menjadi anak yang shaliha dan giat menuntut ilmu agar penulis berguna nantinya di masyarakat. Juga teruntuk kakak dan abang serta sanak keluarga penulis yang

telah memberikan motivasi agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

9. Sahabat-sahabatku di kos (kak Sri dan adek Rina) serta teman-teman di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah khususnya angkatan 2008 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya dan juga rekan-rekan yang membantu dan memberikan motivasi selama kuliah di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Akhirnya, semoga Allah Subhanahuwata'ala membalas setiap bantuan dan kebaikan yang telah diberikan sekecil apapun.

Pekanbaru, 26 September 2012

Penulis

INDAH LESTARI

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Definisi Istilah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoritis.....	8
B. Penelitian yang Relevan.....	18
C. Kerangka Berfikir.....	19
D. Indikator Keberhasilan.....	21
E. Hipotesis Tindakan.....	23
BAB III. METODELOGI PENELITIAN	
A. Subjek dan Objek Penelitian.....	26
B. Tempat Penelitian.....	26
C. Rancangan Penelitian.....	26
D. Teknik Pengumpulan Data.....	27
E. Teknik Analisis Data.....	27
BAB IV. PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian.....	29
B. Hasil Penelitian.....	34
C. Pembahasan.....	53
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	KeadaanTenaga Pengajar dan Tenaga Administrasi SDN 036 Karya Indah	32
Tabel 4.2	Data Murid SDN 036 Karya Indah	33
Tabel 4.3	Sarana dan Prasarana SDN 036 Karya Indah	34
Tabel 4.4	Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 036 Karya IndahSebelum Tindakan	36
Tabel 4.5	Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 036 Karya Indah Pada Siklus I	39
Tabel 4.6	Aktivitas Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	41
Tabel 4.7	Aktivitas Siswa dalam Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	43
Tabel 4.8	Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 036 Karya Indah Pada Siklus II.....	47
Tabel 4.9	Aktivitas Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pada Siklus II.....	49
Tabel 4.10	Aktivitas Siswa dalam Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	51
Tabel 4.11	Perbandingan Hasil Belajar Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II	55
Tabel 4.12	Rekapitulasi Pengamatan Terhadap Aktivitas Guru Siklus I dan II.....	56
Tabel 4.13	Rekapitulasi Pengamatan Terhadap Aktivitas Siswa Siklus I dan II	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hasil belajar merupakan indikator dari perubahan yang terjadi pada individu setelah mengalami proses belajar mengajar. Hasil belajar juga merupakan prestasi yang dicapai oleh siswa dalam bidang studi tertentu. Hasil belajar dapat dipandang sebagai kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan.

Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi. Hasil belajar merupakan bagian akhir dari proses belajar dengan kata lain tujuan dari belajar adalah mendapat hasil yang baik. Banyak siswa yang mengalami masalah dalam belajar akibatnya hasil belajar yang dicapai rendah. Untuk mengatasi hal tersebut perlu ditelusuri faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Hasil belajar yang dicapai siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Penyebab utama kesulitan belajar (*learning disabilities*) adalah faktor internal yaitu diantaranya minat, bakat, motivasi, tingkat intelegensi, sedangkan penyebab utama problema belajar (*learning problems*) adalah faktor eksternal antara lain berupa strategi pembelajaran yang keliru, pengelolaan kegiatan belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar

anak, maupun faktor lingkungan yang sangat berpengaruh pada hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Faktor eksternal ini lebih menitik beratkan pada peran serta kemampuan seorang guru dalam mengajar.

Guru merupakan unsur pokok dalam proses pembelajaran, kualitas belajar mengajar yang dilakukan guru merupakan unsur utama dalam peningkatan hasil belajar yang akan dicapai siswa. Minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru.¹ Dari kenyataan yang ada terlihat keterikatan siswa terhadap guru begitu besar demikian pula sebaliknya, oleh karena itu hasil belajar optimal hanya mungkin diperoleh jika setiap kegiatan yang dilakukan dan direncanakan oleh guru.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru diharapkan paham tentang semua hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar termasuk strategi yang akan digunakan untuk membantu tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran sangat perlu untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Selain itu guru juga dapat mengenal keberagaman gaya belajar anak sehingga guru dapat memilih strategi yang paling tepat. Tanpa strategi yang tepat, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan akan sulit tercapai.

¹ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung, Remaja Rosda Karya: 2010, hal.35

Strategi pembelajaran adalah cara dan seni untuk menggunakan semua sumber belajar dalam upaya membelajarkan siswa.² Strategi belajar juga dapat diartikan sebagai siasat guru dalam mengefektifkan, mengefisiensikan dan mengoptimalkan fungsi dan interaksi antara siswa dengan komponen pembelajaran dalam suatu kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pengajaran.³ Salah satu pertanda seseorang telah belajar adalah adanya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikap.⁴ Dalam semua bidang pelajaran, ketiga ranah ini tidak dapat dipisahkan. Karena pada hakikatnya dalam setiap proses pembelajaran, ketiga aspek inilah yang mesti dicapai oleh peserta didik.

Dalam pelajaran Kewarganegaraan, ketiga ranah tersebut tampak jelas. Hal ini sesuai dengan misi pembelajaran kewarganegaraan untuk mengembangkan potensi individu WNI sehingga memiliki wawasan, disposisi, dan keterampilan kewarganegaraan yang memadai, yang memungkinkan untuk berpartisipasi secara cerdas dan bertanggungjawab dalam berbagai dimensi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara Indonesia.⁵ Oleh karena pentingnya Kewarganegaraan, maka dalam pembelajaran dibutuhkan keterlibatan secara aktif dari peserta didik. Dengan demikian, diharapkan peserta didik dapat memiliki pengalaman belajar dan keterampilan yang disebut sebagai hasil belajar.

² Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, Jakarta, Bumi Aksara: 2009, hal. 2.

³ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta, Kencana: 2010, hal. 132

⁴ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, Jakarta, Rineka Cipta: 2002, hal 29.

⁵ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta, Bumi Aksara: 2002, hal. 149

Berdasarkan pengalaman selama mengajar di dalam kelas, diketahui hasil belajar siswa rendah hal ini hampir dalam semua bidang pelajaran. Khususnya pada mata pelajaran Kewarganegaraan. Pada umumnya murid-murid di SD 036 Karya Indah memiliki motivasi yang rendah dan kurangnya kemandirian dalam belajar. Siswa masih sangat bergantung sepenuhnya pada guru. Siswa tidak mau belajar secara mandiri. Jadi dalam proses pembelajaran, murid hanya sebagai objek. Seperti gelas kosong yang menunggu untuk diisi. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang diperoleh peserta didiknya yang 83,34 % nilai siswa berada di bawah standar ketuntasan yaitu 68.

Rendahnya hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari beberapa gejala-gejalanya sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa rendah
2. Hanya 16.66 % siswa yang tuntas
3. Siswa tidak dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru
4. Siswa banyak bermain di dalam kelas
5. Perhatian anak terhadap proses belajar mengajar rendah

Dari masalah-masalah yang terjadi di atas, penulis ingin memperbaiki kualitas pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar dengan cara melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran tersebut. Salah satu upaya yang akan dilakukan adalah dengan menerapkan strategi *Genius Learning*. Strategi ini di anggap sebagai suatu strategi yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pendekatan yang digunakan dalam *Genius Learning* membantu anak didik untuk bisa mengerti kekuatan dan kelebihan mereka yang sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing. Anak didik

akan memahami proses belajar yang benar. Dalam *Genius Learning*, guru menempatkan anak didik sebagai pusat dari proses pembelajaran.

Dari penjabaran di atas, penulis tertarik mengadakan penelitian dengan menerapkan strategi *Genius Learning* untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan kewarganegaraan pada materi lembaga-lembaga Pemerintahan Pusat siswa kelas IV SDN 036 Karya Indah Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

B. Definisi Istilah

1. Genius Learning adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan suatu rangkaian pendekatan praktis dalam upaya meningkatkan hasil proses pembelajaran.⁶
2. Hasil belajar adalah pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar.⁷ Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya.⁸
3. Pendidikan kewarganegaraan adalah upaya sadar dan terencana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa bagi warga negara dengan menumbuhkan jati diri dan moral bangsa sebagai landasan pelaksanaan hak dan kewajiban dalam bela negara, demi kelangsungan kehidupan dan kejayaan bangsa dan negara.⁹

⁶ Adi. W Gunawan, *Genius Learning Strategy*, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama: 2004, hal. 2

⁷ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar: 2011, hal. 46

⁸ Ibid.

⁹ <http://tharra.wordpress.com/2010/02/24/pengertian-dan-pendidikan-kewarganegaraan/>, 3/12/2011: 22

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, apakah penerapan strategi *Genius Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada materi Lembaga-lembaga Pemerintahan Pusat siswa kelas IV SDN 036 Karya Indah Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada materi lembaga-lembaga pemerintahan Pusat melalui penerapan strategi *Genius Learning* siswa kelas IV SD Negeri 036 Karya Indah

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuan di atas, maka manfaat yang akan diharapkan dari penelitian ini adalah

- a. Bagi guru,
 - 1) Sebagai bahan pertimbangan untuk memilih strategi yang tepat dalam mengajar.
 - 2) Membantu guru pendidikan Kewarganegaraan untuk mencari bentuk pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.
 - 3) Dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran
 - b. Bagi sekolah, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan mutu sekolah dan kualitas guru yang lebih baik lagi.
-

- c. Bagi siswa, dapat meningkatkan keaktifan dan pendayagunaan semua kemampuan siswa sehingga siswa merasa belajar adalah proses yang menyenangkan.
- d. Bagi peneliti
 - 1) Dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu dan wawasan baru dan pengalaman mengajar dengan menggunakan *Genius Learning Strategy*
 - 2) Untuk menyelesaikan tugas akhir perkuliahan sebagai syarat S1

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorikan oleh para pakar pendidikan tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif.¹ Menurut Gagne, Jenkins dan Unwin yang dikutip dalam buku *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, hasil belajar diartikan sebagai pengalaman-pengalaman belajar yang diperoleh siswa dalam bentuk kemampuan-kemampuan tertentu.² Hasil belajar terdiri dari tiga ranah yaitu sebagai berikut:

a) Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek sebagai berikut:

- 1) Pengamatan
- 2) Ingatan
- 3) Pemahaman
- 4) Penerapan
- 5) Analisis
- 6) Sintesis

¹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hal. 7

² Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta, Bumi Aksara: 2010, hal. 17

b) Ranah Afektif

Ranah ini berkaitan dengan hasil belajar yang berupa sikap terdiri dari lima aspek yaitu:

- 1) Penerimaan
- 2) Sambutan
- 3) Apresiasi
- 4) Internalisasi
- 5) Karakterisasi

c) Ranah Psikomotor

Ranah ini berkaitan dengan hasil belajar yang berkaitan dengan skill/keterampilan peserta didik. Ranah Psikomotor terdiri atas 2 aspek, yaitu:

- a. Keterampilan
- b. Kecakapan ekspresi verbal dan Non Verbal.³

Domain Psikomotor dalam arti lain adalah kemampuan peserta didik yang berkaitan dengan gerakan tubuh atau bagian-bagiannya mulai dari gerakan sederhana sampai kompleks.⁴

Agus Suprijono menjelaskan hasil belajar sebagai berikut:

- a) Informasi verbal yaitu kapabilitas yang mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- b) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan untuk mempresentasikan konsep dan lambing. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta, Raja Grafindo Persada:2004, hal. 217-

⁴ Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung, Rosda Karya: 2009, hal. 23

mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.

- c) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecah masalah.
- d) Keterampilan motorik yaitu kemampuan untuk melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e) Sikap adalah kemampuan menerima dan menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasikan dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.⁵

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Menurut Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah :

1. Faktor-faktor Internal, terdiri dari:
 - a. Jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh)
 - b. Psikologis (intelengensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan
 - c. Kelelahan

⁵ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hal. 5-6

2. Faktor-faktor Eksternal

- a. Keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan)
- b. Sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah)
- c. Masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).⁶

Dalam pendapat yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri dalam bukunya Psikologi belajar, Ia membagi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri atas unsur luar dan dalam. Unsur luar terdiri dari faktor lingkungan (alami dan sosial budaya) dan Instrumental (kurikulum, program, sarana dan fasilitas, dan guru).

Sedangkan unsur dari dalam terdiri atas faktor fisiologi(kondisi fisiologis, kondisi panca indra) dan faktor psikologis (minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif).⁷

2. Strategi *Genius Learning*

Strategi pembelajaran merupakan rencana pertemuan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber

⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta, Rineka Cipta: 2003, hal. 54-72

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta, Rineka Cipta: 2008, hal. 177

daya/kekuatan dalam pembelajaran.⁸ Dalam pengertian lain, strategi pembelajaran adalah sebagai penentuan pilihan atau berbagai kemungkinan terhadap apa yang akan direncanakan dan dilaksanakan seorang guru.⁹ Sedangkan menurut Made Wena, strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda di bawah kondisi yang berbeda.¹⁰

Dalam setiap tindak pembelajaran, seorang guru harus mampu membuat perhitungan secara akal sehat tentang strategi pembelajaran apa saja yang akan digunakan dalam suatu kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu seorang guru dituntut untuk mampu merancang tentang kapan, strategi apa, dan berapa kali suatu strategi pembelajaran digunakan dalam suatu pembelajaran.¹¹

Keberhasilan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran, sangat tergantung pada kemampuan guru menganalisis kondisi pembelajaran yang ada, seperti tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, media belajar, dan karakteristik bidang studi. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah strategi yang dapat mencakup hal-hal sebagaimana yang disebutkan di atas.

Salah satu strategi yang tepat untuk digunakan ialah *Genius Learning*. Penerapan strategi *Genius Learning* berangkat dengan satu

⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Kencana: 2008, hal. 26

⁹ Ahmad Rohani, *Penelolaan Pengajaran Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional*, Jakarta, Rineka Cipta, 2010: hal. 39

¹⁰ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, Jakarta, Bumi Aksara: 2009, hal. 5

¹¹ Ibid., hlm 12

keyakinan dan pengharapan bahwa apabila setiap anak didik dapat dimotivasi dengan tepat dan diajar dengan cara yang benar, Cara yang menghargai keunikan mereka, maka mereka semua dapat mencapai suatu hasil pembelajaran yang maksimal.

Ada sembilan prinsip dalam genius learning

- a. Otak akan berkembang dengan maksimal dalam lingkungan yang kaya akan stimulus multi sensori dan tantangan berpikir.
- b. Besarnya pengharapan/ ekspektasi berbanding lurus dengan hasil yang dicapai.
- c. Lingkungan belajar yang “aman” adalah lingkungan belajar yang memberikan tantangan tinggi namun dengan tingkat ancaman yang rendah.
- d. Otak sangat membutuhkan umpan balik yang bersifat segera dan mempunyai banyak pilihan.
- e. Musik membantu proses pembelajaran.
- f. Ada berbagai alur dan jenis memori berbeda yang ada pada otak kita.
- g. Kondisi fisik dan emosi saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan.
- h. Setiap otak adalah unik dengan kapasitas pengembangan yang berbeda berdasarkan pada pengalaman pribadi.

Walaupun terdapat perbedaan fungsi antara otak kiri dan otak kanan, namun kedua belah *hemisfer* ini bisa bekerja sama dalam mengolah

suatu informasi.¹² Adapun langkah-langkah penggunaan strategi genius learning dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Suasana Kondusif

Inti dari *genius learning* adalah strategi pembelajaran yang membangun dan mengembangkan lingkungan pembelajaran yang positif dan kondusif. Salah satu cara utama untuk mendapatkan rasa aman adalah menjalin hubungan dengan orang lain dan menjadi bagian dari kelompok.¹³ Interaksi antara guru dan murid bukan hanya sekedar transfer of knowledge tetapi juga transfer of values yang senantiasa menuntut keserasian antar komponen.¹⁴

2. Hubungkan

Guru bisa menghubungkan dengan pengetahuan yang diketahui oleh siswa dari pengalaman siswa itu sendiri. Proses menghubungkan akan sangat efektif dan kuat pengaruhnya bila berhasil melibatkan emosi. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Vygotsky dalam buku Isjoni, Ia membedakan adanya dua pengertian yang spontan dan ilmiah. Pengertian yang spontan adalah pengertian yang didapatkan dengan pengalaman anak sehari-hari. Pengertian ilmiah adalah pengertian yang didapat dari ruang kelas atau yang diperoleh dari

¹² Adi. W Gunawan, *Genius Learning Strategy*, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama: 2004, hal. 2

¹³ Mell Silberman, *Active Learning 101 cara belajar siswa aktif*, Bandung, Nuansa: 2006, hal. 30

¹⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rajawali Press: 2005, hal. 172

pelajaran yang disekolah. Kedua konsep itu saling berhubungan satu dengan yang lain secara terus-menerus.

3. Gambaran Besar

Untuk lebih membantu pikiran siswa dalam menyerap materi yang akan diajarkan, sebelum proses pembelajaran dimulai, guru harus memberikan gambaran besar dari keseluruhan materi. Bila tidak ada gambar besarnya, tentu sangat sulit dan membingungkan. Gambaran besar ini dapat ditulis di papan tulis, juga dapat menggunakan gambar poster, dan yang lainnya.

4. Tetapkan Tujuan

Apa hasil yang akan dicapai pada akhir sesi harus dijelaskan dan dinyatakan pada siswa. Tujuan harus dituliskan dengan huruf besar dan jelas pada papan tulis dari proses pembelajaran yang akan segera mereka mulai. Tahap ini juga merupakan tahap *goal-setting* siswa. Guru harus dapat membantu siswa untuk mencapai hasil yang telah ditetapkan dengan menggunakan bahasa siswa itu sendiri. Minta siswa untuk membuat goal secara detail dan lebih baik kalau bisa secara tertulis.

5. Pemasukan Informasi

Pada tahap ini, informasi yang diajarkan harus disampaikan dengan melibatkan berbagai gaya belajar. Hasil riset menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan menggunakan gaya belajar yang dominan, saat mengerjakan tes akan mencapai nilai yang jauh lebih

tinggi dibandingkan bila mereka belajar dengan cara yang tidak sejalan dengan gaya belajar mereka. Metode pengajaran untuk pemasukan informasi dapat mengakomodasi masing-masing gaya belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Visual (gerakan tubuh, Poster, kata kunci)
- 2) Auditori (Instruksi guru, sesi tanya jawab, diskusi dengan teman, kerja kelompok)
- 3) Kinestetik (Membuat mind mapping, berjalan, membuat model)

6. Aktivasi

Saat siswa menerima informasi melalui proses pembelajaran (pemasukan informasi), ini masih bersifat pasif. Siswa merasa belum memiliki informasi atau pengetahuan yang diterima karena proses penyampaiannya masih satu arah, yaitu dari guru ke siswa. Proses aktivasi merupakan proses yang membawa siswa kepada satu tingkat lebih dalam terhadap materi yang diajarkan. Aktivasi dilakukan dengan menggunakan aktivitas yang dilakukan seorang diri, secara berpasangan/kelompok guna membangun kemampuan komunikasi.

Menu yang biasa digunakan:

- 1) Linguistik
- 2) Musikal
- 3) Visual
- 4) Logik
- 5) Interpersonal (kerja kelompok)

6) Intrapersonal

7) Kinestetik

7. Demonstrasi

Demonstrasi meliputi praktek langsung, membuat tes dan mengerti jawabannya, mengajar dan mengerti aplikasi pengetahuan tersebut dalam hidup sehari-hari.

8. Ulangi dan jangkarkan.

Pada akhir sesi dilakukan pengulangan dan penjangkaran dan sekaligus membuat kesimpulan dari apa yang telah dipelajari. Ini bermanfaat meningkatkan daya ingat dan meningkatkan efektivitas dari proses pembelajaran. Melakukan *self-test* atau tes yang dilakukan oleh siswa itu sendiri terhadap pemahamannya. Bisa juga digunakan pengujian dengan cara berpasangan dengan rekan siswa lainnya. Intinya adalah menciptakan suasana menyenangkan dan bebas dari stres saat melakukan tes.¹⁵

3. Pendidikan Kewarganegaraan

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga Negara yang memahami dan melaksanakan hak-hak serta kewajibannya untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter sebagaimana yang diamanatkan oleh Pancasila dalam undang-undang dasar. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa mata

¹⁵ Ibid., hal, 334-357

pelajaran PKn merupakan pendidikan yang bertujuan membentuk peserta didik menjadi manusia yang bertanggungjawab dan cerdas sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional.

B. Penelitian yang Relevan

Penulis hanya menemukan penelitian yang mempunyai relevansi terhadap penelitian yang dilakukan penulis yaitu tentang hasil belajar PKn, sebuah penelitian yang dilakukan oleh:

1. Mursidah pada tahun 2009 yang berjudul ” **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN EFEKTIF TIPE BERTUKAR PASANGAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKn) SISWA KELAS III SDN 024 MUARA UWAI KECAMATAN BANGKINANG SEBERANG KABUPATEN KAMPAR.**” Dari hasil penelitian, terbukti bahwa model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn hingga 85%.¹⁶
2. Lailiyatus sa’idah pada tahun 2009 yang berjudul “**EFEKTIFITAS PENERAPAN STRATEGI GENIUS LEARNING DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR FIQIH SISWA KELAS X MADRASAH ALIYAH TARBIYATUT THOLABAH KRANJI PACIRAN LAMONGAN.**” Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa

¹⁶ Mursidah, *Penerapan Model Pembelajaran Efektif Tipe Bertukar Pasangan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) Siswa Kelas III SDN 024 Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar*, Pekanbaru, UIN Suska Riau, 2009

terdapat perbedaan signifikan antara peningkatan prestasi belajar siswa kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Perbedaan ini dapat dilihat dari meningkatnya skor rata-rata kelompok Eksperimen dari 6,2 (Pre Test) menjadi 8,5(Post Test) dan kelompok kontrol dari 6,3 (Pre Test) menjadi 7,2 (Post Test). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *Genius Learning* cukup efektif dalam meningkatkan prestasi belajar Fiqih siswa kelas X MA. Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan.¹⁷

C. Kerangka Berfikir

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar merupakan bagian akhir dari proses belajar dengan kata lain tujuan dari belajar adalah mendapat hasil yang baik. Tujuan pembelajaran akan tercapai apabila setiap siswa berhasil dalam proses belajar mengajar. Tidak semua siswa mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, baik internal maupun eksternal. Adapun faktor eksternal salah satu diantaranya adalah penggunaan strategi oleh guru yang kurang tepat. Pada umumnya siswa hanya mengalami proses belajar aktif satu arah, tanpa ada pemahaman yang mendalam sehingga materi yang diajarkan guru mudah dilupakan dan hal ini mempengaruhi hasil belajar yaitu kurang maksimal.

¹⁷ Lailiyatus sa'idah, *Efektifitas Penerapan Strategi Genius Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan*, 2009 <http://digilib.sunan-ampel.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=diptiaran--lailiyatus-8255>, 16/11/2011: 09.52

Untuk itu diperlukan strategi yang tepat. Salah satu strategi yang dapat menjawab solusi di atas adalah strategi *Genius Learning*. *Genius Learning* merupakan salah satu metode yang baik bila diterapkan secara maksimal. Dengan pembelajaran *genius learning*, Pendidikan Kewarganegaraan ini dapat dipelajari oleh siswa dengan lebih menyenangkan, penuh ketertarikan dan antusiasme yang tinggi. Pembelajaran *genius learning* akan membuat siswa merasa lebih nyaman dan memahami pendidikan kewarganegaraan secara baik dan mendalam. Hal ini diharapkan dapat membuat hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa meningkat.

Penerapan strategi *Genius Learning* dalam pembelajaran akan melibatkan keaktifan siswa baik secara fisik dan mental. Aktivitas guru pada strategi ini adalah fasilitator dan pembimbing yang mengarahkan siswa untuk dapat belajar mengembangkan potensi diri. Karena proses pembelajaran terbaik yang dapat diberikan pada siswa adalah proses pembelajaran yang diawali dengan menggali dan mengerti kebutuhan siswa yaitu pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa.

Menjadikan pembelajaran bermakna tidak hanya untuk mengetahui tetapi juga belajar menjiwai dan belajar seharusnya bagaimana belajar dan bersosialisasi dengan teman. Pembelajaran ini akan mendidik siswa bekerja sama dengan adanya kerja kelompok, memahami tujuan belajar bagi dirinya, melihat belajar tidak lagi menjadi suatu keterpaksaan.

Dengan diterapkannya *strategi genius learning* diharapkan dapat mempermudah siswa dalam mempelajari konsep-konsep pendidikan

kewarganegaraan, sehingga kesulitan-kesulitan dan rasa bosan dalam mempelajari pendidikan kewarganegaraan akan berkurang dan hasil belajarpendidikan kewarganegaraa siswa akan meningkat.

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator aktivitas Guru

Adapun Indikator aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan penerapan strategi *Genius Learning* adalah:

- a. Memberikan suasana kondusif terhadap anak dengan memberikan motivasi dan umpan balik positif pada siswa
- b. Melakukan apersepsi (hubungkan) dengan mengaitkan materi yang disajikan dengan materi pengalaman atau pengetahuan anak sebelumnya
- c. Menuliskan gambaran umum tentang materi yang akan dipelajari
- d. Menyampaikan indikator atau tujuan yang akan dicapai
- e. Menjelaskan materi dengan menggunakan media yang telah disediakan (Dalam pemasukan informasi guru mengakomodasi gaya belajar masing-masing. Salah satu caranya dengan membagi siswa berkelompok)
- f. Memasukkan informasi yang lebih mendalam (aktivasi) kepada siswa. (Membimbing siswa membuat kata kunci dari materi dan mendiskusikannya)
- g. Memberikan Kesempatan pada siswa dari masing-masing kelompok untuk membuat pertanyaan dan mendemonstrasikannya.

h. Mengulang materi dengan memberikan tes

2. Indikator Aktivitas Siswa

Adapun Indikator aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan strategi *Genius Learning* adalah:

- a. Memperhatikan penjelasan dari guru
- b. Membentuk kelompok sesuai yang diperintahkan guru
- c. Berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing
- d. Membuat pertanyaan yang akan ditunjukkan pada kelompok lain
- e. Tiap-tiap kelompok menjelaskan hasil diskusinya ke depan kelas
- f. Tiap kelompok bertanya dengan pertanyaan yang telah dibuat pada kelompok yang tampil
- g. Mengerjakan tes yang diberikan oleh guru secara mandiri

3. Indikator Hasil Belajar

Peneliti menetapkan indikator keberhasilan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran kewarganegaraan sebagai berikut:

- a. Klasifikasi sangat baik dari 90%-100% dari soal tes hasil belajar dapat dijawab oleh murid.
- b. Klasifikasi baik antara 80%-89% dari soal tes hasil belajar dapat dijawab oleh murid.
- c. Klasifikasi cukup antara 65%-79% dari soal tes hasil belajar dapat dijawab oleh murid.
- d. Klasifikasi kurang antara 55%-64% dari soal tes hasil belajar dapat dijawab oleh murid.

- e. Klasifikasi tidak lulus atau gagal kurang dari 55% dari soal tes hasil belajar dapat dijawab oleh murid.¹⁸

E. Hipotesis Tindakan

Melalui penerapan strategi *Genius Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada materi lembaga-lembaga Pemerintahan Pusat siswa kelas IV di SDN 036 Karya Indah Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

¹⁸ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung , Rosdakarya: 2006, hal. 82

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

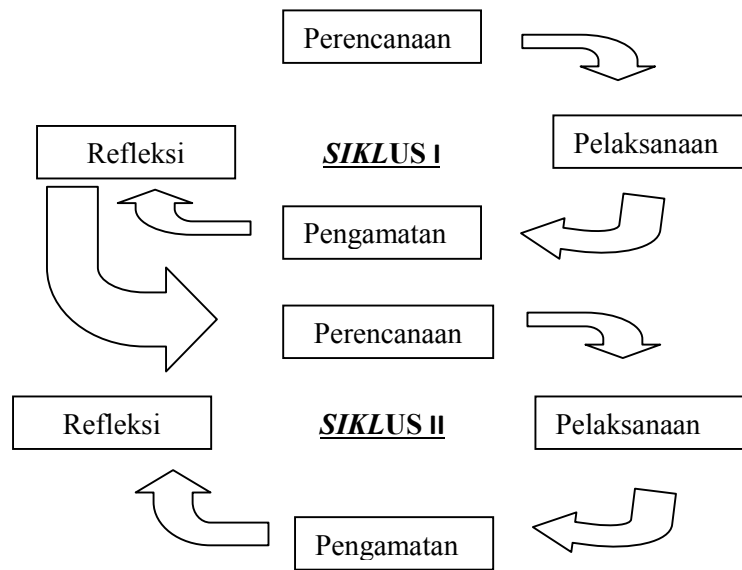
Subjek penelitian ini adalah Guru kelas yang mengajar dan murid SDN 036 Karya Indah. Sedangkan objek penelitian ini adalah Penerapan strategi Genius Learning untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

B. Tempat Penelitian

SDN 036 Karya Indah Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Dengan jumlah murid sebanyak 24 orang.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, yang terdiri dari empat kali pertemuan. Masing-masing siklus terdiri atas dua kali pertemuan. Setiap siklus terdiri atas langkah utama yaitu perencanaan (*Plan*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*) dan refleksi (*reflection*). Sebagaimana yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Siklus PTK menurut Suharsini Arikunto

1. Perencanaan

- a. Menyusun pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran dan silabus pembelajaran
- b. Mempersiapkan perangkat pembelajaran, seperti lembar observasi dan peralatan yang dibutuhkan dalam pembelajaran
- c. Meminta kesediaan teman sejawat untuk menjadi observer

2. Tindakan

Langkah-langkah pembelajaran dengan penggunaan strategi *Genius Learning* yaitu:

- a. Guru suasana kondusif terhadap anak dengan memberikan motivasi dan umpan balik positif pada siswa
- b. Guru melakukan apersepsi (hubungan) dengan mengaitkan materi yang disajikan dengan materi pengalaman atau pengetahuan anak sebelumnya

- c. Guru menuliskan gambaran umum tentang materi yang akan dipelajari
- d. Guru menyampaikan indikator atau tujuan yang akan dicapai
- e. Guru menjelaskan materi dengan menggunakan media yang telah disediakan

(Dalam pemasukan informasi guru mengakomodasi gaya belajar masing-masing. Salah satu caranya dengan membagi siswa berkelompok)
- f. Guru memasukkan informasi yang lebih mendalam (aktivasi) kepada siswa. (Membimbing siswa membuat kata kunci dari materi dan mendiskusikannya)
- g. Guru memberikan Kesempatan pada siswa dari masing-masing kelompok untuk membuat pertanyaan dan mendemonstrasikannya.
- h. Guru mengulang materi dengan memberikan tes

3. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian ini juga melibatkan pengamat, tugas dan pengamat tersebut adalah untuk melihat dan menilai aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

4. Refleksi

Refleksi adalah tindakan untuk menganalisa secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan refleksi guna menyempurnakan tindakan berikutnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini dikumpulkan dengan teknik:

1. Tes

Tes yang dilaksanakan ada dua yakni, pre tes dan post tes. Pre tes adalah skor hasil belajar yang diberikan sebelum tindakan. Sedangkan post tes adalah skor hasil belajar yang diberikan setelah penerapan strategi *Genius Learning*.

2. Observasi, yaitu sebagai alat penilaian yang digunakan untuk mengamati tingkah laku murid dan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

E. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah analisis statistic deskriptif. Yaitu kegiatan yang dimulai dari menghimpun data, menyusun dan mengatur data, mengolah data, menyajikan dan menganalisis data angka, guna memberikan gambaran tentang suatu gejala, peristiwa, atau keadaan. Jadi untuk menganalisis data hasil belajar PKN murid dapat dilakukan dengan cara menganalisis nilai rata-rata dari hasil tes setiap

kali pertemuan dan mempresentasikannya. Jadi untuk menghitung persentase keberhasilan belajar PKn murid tersebut dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = nilai yang diharapkan

R = jumlah skor dari item atau soal yang benar

N = skor maksimal dari tes¹

Sedangkan untuk menghitung ketuntasan belajar secara klasikal dapat dilakukan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PK = \frac{JT}{JS} \times 100$$

Keterangan:

PK = persentasi ketuntasan klasikal

JT = jumlah murid yang tuntas

JS = jumlah seluruh murid

¹ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*, Jakarta, Rosda Karya: 2008, hal. 112

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SDN 036 Karya Indah

a. Latar Belakang

Sekolah Dasar 036 Karya Indah berdiri pada tahun 1985. Pendirian sekolah ini bersumber dari kebutuhan masyarakat akan pendidikan. Oleh karena itu masyarakat dan tokoh masyarakat berinisiatif untuk bergabung di sekolah dasar 037 yang terdapat di KM 6. Kemudian beberapa waktu berjalan, salah seorang warga mewakafkan tanah miliknya untuk didirikan sebuah sekolah dasar. Melihat kesempatan itu, masyarakat langsung meminta izin dari Dispora. Setelah mendapatkan izin, masyarakat langsung mengadakan pembangunan gedung sekolah yang masih sederhana. Pada awalnya Sekolah Dasar ini bernama SD 087. Gedung yang dibangun masih sangat sederhana dan terbatas. Hanya terdapat 3 lokal, untuk kelas I, II, dan III. Murid pun hanya sekitar 30 orang dengan tenaga pengajar sebanyak empat orang. Dua orang guru berstatus pegawai negeri dan dua lagi honorer. Kepala sekolah untuk yang pertama kali adalah bapak Arrahmannur (alm). Setelah pemekaran kecamatan Kampar, SD ini kembali berganti nama menjadi SD 021 Simpang baru. Tahun 2001, SD ini diserahkan ke Kampar. Seiring dengan adanya pemekaran-

pemekaran di Kampar, maka semua sistem dilakukan perubahan. Oleh karena itu, SD ini kembali berganti nama menjadi SDN 036 Karya Indah. Pembangunan di SD inipun sudah bertambah menjadi enam lokal, selain itu perumahan kepek dan guru juga sudah dibangun. Dalam melaksanakan pembangunan ini, transportasi merupakan kendala utama yang memegang peranan penting dalam proses pembangunan. Sekolah ini mendapatkan akreditasi C pada tahun 2007. Meski begitu, sekolah ini memiliki visi “Menjadikan SD Negeri 036 unggul dalam bidang matematika pada tahun 2013 ditingkat kecamatan”. Untuk mewujudkan visi tersebut, pihak bekerja keras melakukan hal-hal yang menunjang tercapainya visi yang telah ditetapkan. Untuk mensinkronkan visi tersebut, sekolah memiliki misi yaitu “ Guru dan siswa mempunyai disiplin tinggi dan kreatif, menyediakan alat-alat peraga, dan menjalin kerjasama antara sekolah dan masyarakat. Saat ini SDN 036 Karya Indah dipimpin oleh bapak Ragil Saryadi. Sekolah ini berharap siswa tamatannya dapat berguna di masyarakat sehingga dapat mengadakan pembangunan di desanya.

b. Tokoh-Tokoh Pendiri

Melihat hasil pendidikan yang memiliki dampak positif yang signifikan, maka bapak Arrahmannur berinisiatif menginfakkan sebagian tanahnya untuk pembangunan sekolah baru sebagai wujud kepeduliannya yang sangat besar terhadap pendidikan. Niat Bapak Arrahmannur ini di sambut baik oleh masyarakat. Oleh karena itu,

seluruh masyarakat yang ada di sekitar sekolah tersebut saling bergotong royong untuk pembangunan sekolah awal. Sebagai pemimpin sekolah awal, dipilihlah bapak Arrahmannur. Setelah masa jabatan beliau habis, Departemen pendidikan Kampar mengangkat Bapak Syahrudin menjadi kepala sekolah Dasar 036 Karya Indah yang menjabat sampai tahun 2012. Kemudian berganti dengan bapak Ragil Saryadi hingga samapi saat ini.

Adapun Visi dan Misi SDN 036 Karya Indah Kecamatan Tapung Kab. Kampar adalah:

1) Visi

“Menjadikan SD Negeri 036 unggul dalam bidang matematika pada tahun 2013 ditingkat kecamatan”

2) Misi

1. Guru dan siswa mempunyai disiplin tinggi dan kreatif
2. Menyediakan alat-alat peraga
3. Menjalin kerjasama antara sekolah dan masyarakat

2. Sumber Daya Manusia

a. Keadaan Tenaga Pendidik dan Tata Usaha

Keadaan tenaga pendidik SDN 036 Karya Indah dapat dilihat pada tabel di bawah dibawah ini:

Tabel IV. 1
Keadaan Tenaga Pengajar dan Tenaga Administrasi SDN 036 Karya Indah
Kec.Tapung Kab. Kampar Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Nama	Jenjang Pendidikan dan Jurusan	Jabatan	Tugas Mata Pelajaran
1	RagilSaryadi, S. Pd	S1	KepalaSekolah	
2	Syahruddin, S. Pd	S1 UT	Guru Kls	Guru Kelas IV A
3	Marjohan	D2 PGSD	Guru Kls	Guru Kelas II B
4	Rusmiati	SPG	Guru	Guru Kelas III A
5	Hj. Farida	S1 STAI	Guru Bid	Guru PAI
6	Kasman	SPG	Guru Kls	Guru Kelas VI B
7	Yusniar	SPG	Guru Kls	Guru Kelas V B
8	M. Lubis	SGO	Guru Bid Studi	Guru PJOK
9	Abu Bakar	S1 UT	Guru Kls	Guru Kelas V A
10	Rahmi	S1 UT	Guru Kls	Guru Kelas IV B
11	Bukhari	SPG	Guru Kls	Guru Kelas VI A
12	Sawidar	D2 UIN	Guru Bid. Studi	Guru PAI
13	Selamat	PGA	Guru Bid Studi	Guru Armel
14	Rita Nelma	SPG	Guru Kls	Guru Kelas III B
15	Yurhaida	SLTA	Guru Kls	Guru Kelas I A
16	Helma	SLTA	Guru Kls	Guru Kelas II A
17	Ari Inrawati	S1 UIN	Guru Bid. Studi	Guru B. Inggris
18	Nilleksun	S1 UIN	Guru Kls	Guru Kelas I B
19	Sefrinawani	D1 LPKIA	TU	Tata Usaha
20	M. Ridwan	SLTA	Penj. Sekolah	

Sumber : SDN 036 Karya Indah Tahun 2012

b. Keadaan anak didik (siswa)

Siswa merupakan komponen penting yang menempati posisi sentral dalam pembelajaran. Keadaan siswa SDN 036 Karya Indah dapat dilihat pada tabel IV. 2.

Tabel IV. 2
Data Murid SDN 036 Karya Indah
Kec.Tapung Kab. Kampar Th. 2011/2012

No	Kelas	Jumlah Murid	Jumlah Seluruhnya
1	I	45	266
2	II	41	
3	III	41	
4	IV	46	
5	V	48	
6	VI	45	

Sumber : SDN 036 Karya Indah Tahun 2012

3. Sarana dan Prasarana

Dalam suatu lembaga pendidikan sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan proses belajar mengajar, karena dengan sarana dan prasarana yang lengkap akan dapat membantu tercapainya tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Secara garis besar sarana dan prasarana yang terdapat di Sekolah Dasar Negeri 036 Karya Indah Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar pada tahun ajaran 2011-2012 adalah sebagai berikut:

Tabel IV. 3
Data Sarana yang dimiliki SDN 036 Karya Indah
Tahun Ajaran 2011-2012

Sarana dan Prasarana	Jumlah	Ket
Kantor Kepala Sekolah	1	Kondisi baik
Kantor Majelis Guru	1	Kondisi baik
Ruang Kelas	7	Kondisi baik dan selebihnya masih dalam proses pembangunan.
Ruang Tata Usaha	1	Kondisi baik
Sarana Olahraga	Memadai	Kondisi baik
Ruang Tamu	1	Kondisi baik
Kamar Mandi / WC Murid	1	Kondisi kurang baik
Kamar Mandi / WC. Guru	1	Kondisi baik
Rumah Dinas Guru	1	Kondisi Baik
Parkir	1	Kondisi Baik

Sumber : SDN 036 Karya Indah Tahun 2012

B. Hasil Penelitian

Adapun deskripsi hasil Penelitian Tindakan Kelas dapat peneliti uraikan dalam tahapan siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan dalam pembelajaran strategi *Genius Learning* dilakukan dua siklus. Namun demikian terlebih dahulu akan memaparkan hasil pembelajaran pada pra tindakan sebagai pembanding untuk melihat adanya peningkatan sebelum dan sesudah tindakan penelitian. Adapun bahannya adalah sebagai berikut:

1. Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

Setelah menganalisis hasil belajar siswa pada sebelum tindakan, yang telah diketahui bahwa hasil belajar siswa secara klasikal dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaran masih tergolong rendah dengan

nilai rata-rata 53,41. Artinya secara klasikal hasil belajar siswa belum mencapai KKM yang telah ditetapkan dari sekolah yaitu 68. Sementara itu dalam penelitian ini, peneliti menetapkan KKM yang akan dicapai siswa dengan perolehan nilai 70 dan ketuntasan klasikal sebesar 75%. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari tabel IV.4 berikut ini:

Tabel IV. 4
Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 036 Karya Indah
Sebelum Tindakan

No	Nama Siswa	Skor	Keterangan
1	Adaut Abet	46	Tidak Tuntas
2	Adita	62	Tidak Tuntas
3	Andre	34	Tidak Tuntas
4	Defi Ariska	65	Tidak Tuntas
5	Defitri	57	Tidak Tuntas
6	Dini	49	Tidak Tuntas
7	Elisa H	71	Tuntas
8	Etin W	59	Tidak Tuntas
9	Fadrian	27	Tidak Tuntas
10	Febri N	69	Tuntas
11	Frandy S	16	Tidak Tuntas
12	Hendra S	45	Tidak Tuntas
13	Imanuel	38	Tidak Tuntas
14	Indra L	46	Tidak Tuntas
15	Jepri H	43	Tidak Tuntas
16	M. Rohim	50	Tidak Tuntas
17	Maysri	70	Tuntas
18	Nafal	48	Tidak Tuntas
19	Nova Yanti	61	Tidak Tuntas
20	Nurul W	51	Tidak Tuntas
21	Rita	55	Tidak Tuntas
22	Siti F	64	Tidak Tuntas
23	Stefanus	43	Tidak Tuntas
24	Suci Harini	70	Tuntas
Jumlah		1282	
Rata-rata		53,41	
Jumlah siswa tuntas		4	
Persen Ketuntasan secara Klasikal		16,66 %	
Ketuntasan Klasikal		Sangat Tidak Baik	

Sumber : Data Hasil Ujian, 2012

Dari data pada tabel IV. 4, hasil belajar siswa sebelum penerapan Strategi *Genius Learning* tercatat 20 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan individual, dan 4 orang siswa yang telah mencapai ketuntasan individual. Adapun ketuntasan secara klasikal yaitu:

$$P = \frac{JK}{JS} \times 100\%$$

$$P = \frac{4}{24} \times 100\%$$

$$P = 16,66\%$$

Hasil belajar pendidikan kewarganegaraan sebelum penerapan strategi *Genius Learning* belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal yaitu serta belum mencapai target yang telah ditentukan peneliti. Adapun ketuntasan klasikal hasil belajar sebelum tindakan 16,66 % termasuk kategori tidak baik. Untuk itu perlu dilakukan tindakan perbaikan pada siklus pertama.

2. Deskripsi Siklus I

Pelaksanaan siklus I dilakukan berdasarkan refleksi awal yang telah dilakukan, dengan melakukan dua kali pertemuan yang berdasarkan RPP.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan atau persiapan tindakan dilakukan adalah:

- 1) Menentukan jadwal pelaksanaan.
- 2) Menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 3) Menyiapkan soal-soal evaluasi untuk siswa
- 4) Mempersiapkan media
- 5) Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus I, untuk pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 15 Mei 2012 dan pertemuan kedua pada tanggal 22 Mei 2012. Proses pembelajaran pada siklus ini didasarkan pada hasil belajar siswa sebelum tindakan yang belum mencapai ketuntasan belajar. Pada siklus ini, proses pembelajaran diawali dengan guru memberikan suasana kondusif terhadap anak dengan memberikan motivasi dan umpan balik positif pada siswa

Kemudian guru melakukan apersepsi (hubungan) dengan mengaitkan materi yang disajikan dengan materi pengalaman atau pengetahuan anak sebelumnya. Kemudian kegiatan inti guru menuliskan gambaran umum tentang materi yang akan dipelajari, kemudian menyampaikan indikator atau tujuan yang akan dicapai. Setelah itu guru menjelaskan materi dengan menggunakan media yang telah disediakan. Guru memasukkan informasi yang lebih mendalam (aktivasi) kepada siswa dengan membimbing siswa membuat kata kunci dari materi dan mendiskusikannya.

Kemudian guru memberikan kesempatan pada siswa dari masing-masing kelompok untuk membuat pertanyaan dan mendemonstrasikannya. Kegiatan penutup yang dilakukan guru dengan mengulang materi dengan memberikan tes. Adapun hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus I pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel IV. 5:

Tabel IV. 5
Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 036 Karya Indah
Pada Siklus I

No	Kode Siswa	Hasil Akhir	Keterangan
1	Adaut Abet	60	Tidak Tuntas
2	Adita	40	Tuntas
3	Andre	70	Tuntas
4	Defi Ariska	55	Tidak Tuntas
5	Defitri	80	Tuntas
6	Dini	55	Tuntas
7	Elisa H	95	Tuntas
8	Etin W	40	Tidak Tuntas
9	Fadrian	40	Tidak Tuntas
10	Febri N	95	Tuntas
11	Frandy S	95	Tuntas
12	Hendra S	85	Tuntas
13	Immanuel	55	Tidak Tuntas
14	Indra L	55	Tidak Tuntas
15	Jepri H	70	Tuntas
16	M. Rohim	75	Tuntas
17	Maysri	45	Tidak Tuntas
18	Nafal	80	Tuntas
19	Nova Yanti	60	Tidak Tuntas
20	Nurul W	70	Tuntas
21	Rita	40	Tidak Tuntas
22	Siti F	70	Tuntas
23	Stefanus	55	Tidak Tuntas
24	Suci Harini	75	Tuntas
Jumlah		1560	
Rata-rata		65	
Jumlah siswa Tuntas		14	
Persen Ketuntasan Klasikal		58,3 %	
Ketuntasan Klasikal		Kurang Baik	

Sumber: Data hasil tes, 2012

Dari data pada tabel IV. 4, hasil belajar siswa pada siklus I melalui strategi *Genius Learning* tercatat 10 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan individual, dan 14 orang siswa yang telah mencapai ketuntasan individual. Adapun ketuntasan secara klasikal yaitu:

$$P = \frac{JK}{JS} \times 100\%$$

$$P = \frac{14}{24} \times 100\%$$

$$P = 58,3\%$$

Hasil belajar pendidikan kewarganegaraan pada siklus ini belum mencapai target yang ingin dicapai. Untuk itu perlu dilakukan tindakan perbaikan pada siklus kedua.

a. Pengamatan

1) Aktivitas Guru

Berdasarkan observasi yang dilakukan observer terhadap kegiatan guru pada siklus I pada pertemuan pertama ini, maka hasil observasi yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel IV. 6

Tabel IV. 6
Aktivitas Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran
Pada Siklus I

No	Aktivitas yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Memberikan suasana kondusif terhadap anak dengan memberikan motivasi dan umpan balik positif pada siswa			√		
2	Melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi yang disajikan dengan materi sebelumnya				√	
3	Menuliskan gambaran umum tentang materi yang akan dipelajari				√	
4	Menyampaikan indikator atau tujuan yang akan dicapai			√		
5	Menjelaskan materi dengan menggunakan media yang telah disediakan				√	
6	Memasukkan informasi yang lebih mendalam (aktivasi) kepada siswa. (Membimbing siswa membuat kata kunci dari materi dan mendiskusikannya)				√	
7	Memberikan kesempatan pada siswa dari masing-masing kelompok untuk membuat pertanyaan			√		
8	Mengulang materi dengan memberikan tes					√
Jumlah		-	-	9	16	5
Jumlah Skor Keseluruhan		30				
Skor Maksimal		40				
Persentase		75 %				

Sumber: Hasil observasi 2012

Keterangan:

1 = Sangat tidak baik

2 = Tidak baik

3 = Kurang baik

4 = Baik

5 = Sangat baik

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada tabel IV. 6, diperoleh total skor aktivitas guru selama proses pembelajaran 30 poin dari 8 aktivitas yang diamati, sehingga didapatkan skor maksimum dari 8 aktivitas belajar adalah 40. Untuk menghitung besarnya persentase yang diperoleh guru selama proses pembelajaran berlangsung yaitu skor didapat dari observasi dibagi dengan skor maksimum di kali 100% sehingga hasilnya:

$$P = \frac{30}{40} \times 100\%$$

$$P = 75 \%$$

Dilihat dari hasil pengolahan data aktivitas guru tersebut, hasilnya 75 % yaitu sudah mencapai kategori cukup baik.

2) Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan tentang aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel IV.10 berikut ini:

Tabel IV. 7
Aktivitas Siswa dalam Pelaksanaan Pembelajaran
Pada Siklus I

No	Nama Siswa	Indikator							Jumlah	%	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7			
1	Abet N.	3	2	3	3	3	3	3	20	57,14	Kurang baik
2	Adita	3	3	4	2	2	3	3	20	57,14	Kurang baik
3	Andre	4	3	2	3	2	3	4	21	60	Kurang baik
4	Defi A	4	3	2	2	3	3	4	21	60	Kurang baik
5	Defitri	2	3	2	3	3	3	4	20	57,14	Kurang baik
6	Dini	3	3	2	3	3	2	3	19	54,28	Tidak baik
7	Elisa H	4	3	3	2	3	3	4	22	62,85	Kurang baik
8	Etin W	3	3	3	2	2	3	2	18	51,42	Tidak baik
9	Fadrian	3	2	2	2	3	2	3	17	48,57	Tidak baik
10	Febri N	4	3	3	4	3	3	4	24	68,57	Cukup baik
11	Frandy S	3	3	4	3	3	3	4	23	65,71	Cukup baik
12	Hendra S	3	4	2	3	4	3	3	22	62,85	Kurang baik
13	Imanuel	3	2	2	2	3	3	3	18	51,42	Tidak baik
14	Indra L	2	2	3	2	3	2	4	18	51,42	Tidak baik
15	Jepri H	3	2	2	3	2	2	3	17	48,57	Tidak baik
16	M.Rohim	2	3	3	3	2	2	3	18	51,42	Tidak baik
17	Maysri	3	3	3	2	2	2	3	18	51,42	Tidak baik
18	Nafal	4	3	3	2	3	3	4	22	62,85	Kurang baik
19	Nova Y	2	3	3	2	3	3	3	19	54,28	Tidak baik
20	Nurul W	3	2	2	4	2	2	4	19	54,28	Tidak baik
21	Rita	2	3	2	3	3	2	2	17	48,57	Tidak baik
22	Siti F	4	2	3	2	4	2	3	20	57,14	Kurang baik
23	Stefanus	2	2	2	3	2	2	3	16	45,71	Tidak baik
24	Suci H	3	3	4	3	3	2	4	22	62,85	Kurang baik
JUMLAH		72	65	64	63	66	61	80	471		

Sumber: Hasil observas, 2012

Keterangan:

- 1) Memperhatikan penjelasan dari guru
- 2) Membentuk kelompok sesuai yang diperintahkan guru
- 3) Berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing
- 4) Membuat pertanyaan yang akan ditujukan pada kelompok lain
- 5) Tiap-tiap kelompok menjelaskan hasil diskusinya ke depan kelas
- 6) Kelompok lain bertanya dengan kelompok yang tampil
- 7) Mengerjakan tes yang diberikan oleh guru secara mandiri

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa masing-masing siswa memiliki 7 indikator yang di observasi, dimana setiap indikator memiliki skor maksimum 5. Jadi setiap siswa memiliki skor maksimum 35. Untuk menentukan kategori aktivitas siswa belajar secara individu, peneliti menggunakan teknik persentase dengan membagi skor hasil observasi yang diperoleh siswa dengan skor maksimum dikali 100%.

Adapun ketuntasan aktivitas siswa secara klasikal yaitu:

$$P = \frac{471}{840} \times 100\%$$

$$P = 56,07 \%$$

Berdasarkan dari hasil di atas diketahui bahwa aktivitas siswa pada Siklus pertemuan pertama 56,07 % berada dalam kategori kurang baik.

4) Refleksi

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang dikemukakan di atas, terdapat beberapa kelemahan/kekurangan yang terdapat dalam prosese pembelajaran pada siklus I pertemuan kedua yaitu:

- a) Dilihat dari aspek hasil belajar, pada siklus ini belum dapat dikatakan berhasil masih berada dalam kategori kurang baik meski

persentase ketuntasan klasikal ini sudah lebih tinggi dibandingkan hasil dari pertemuan pertama.

- b) Pada aspek keaktifan siswa dalam belajar mengajar tergolong masih kurang baik yaitu berada pada rentang angka 56,07%.
- c) Media yang digunakan masih kurang menarik
- d) Penjelasan guru yang terlalau cepat sehingga anak-anak sulit mencerna materi yang disampaikan.

3. Deskripsi Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilakukan berdasarkan refleksi dari siklus I yang telah dilakukan, dengan melakukan dua kali pertemuan yang berdasarkan RPP.

a. Perencanaan

- 1) Pada tahap perencanaan atau persiapan tindakan dilakukan adalah:
 - a) Menentukan jadwal pelaksanaan.
 - b) Menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
 - c) Menyiapkan soal-soal evaluasi untuk siswa
 - d) Mempersiapkan media
 - e) Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus II ini, untuk pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 29 Mei 2012. Sedangkan pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 5 Juni 2012. Proses pembelajaran awal siklus ini dimulai dengan guru memberikan suasana kondusif terhadap anak dengan memberikan motivasi dan umpan balik positif pada siswa

Kemudian guru melakukan apersepsi (hubungan) dengan mengaitkan materi yang disajikan dengan materi pengalaman atau pengetahuan anak sebelumnya. Kemudian kegiatan inti guru menuliskan gambaran umum tentang materi yang akan dipelajari, kemudian menyampaikan indikator atau tujuan yang akan dicapai. Setelah itu guru menjelaskan materi dengan menggunakan media yang telah disediakan. Guru memasukkan informasi yang lebih mendalam (aktivasi) kepada siswa dengan membimbing siswa membuat kata kunci dari materi dan mendiskusikannya.

Kemudian guru memberikan kesempatan pada siswa dari masing-masing kelompok untuk membuat pertanyaan dan mendemonstrasikannya. Kegiatan penutup yang dilakukan guru dengan mengulang materi dengan memberikan tes.

Adapun hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus II pertama pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel IV. 8:

Tabel IV. 8
Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 036 Karya Indah
Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Hasil akhir	Keterangan
1	Adaut Abet	80	Tuntas
2	Adita	90	Tuntas
3	Andre	70	Tuntas
4	Defi Ariska	85	Tuntas
5	Defitri	80	Tuntas
6	Dini	85	Tuntas
7	Elisa H	90	Tuntas
8	Etin W	60	Tidak Tuntas
9	Fadrian	70	Tuntas
10	Febri N	100	Tuntas
11	Frandy S	85	Tuntas
12	Hendra S	90	Tuntas
13	Immanuel	75	Tuntas
14	Indra L	60	Tidak Tuntas
15	Jepri H	75	Tuntas
16	M. Rohim	75	Tuntas
17	Maysri	70	Tuntas
18	Nafal	75	Tuntas
19	Nova Yanti	90	Tuntas
20	Nurul W	90	Tuntas
21	Rita	55	Tidak Tuntas
22	Siti F	95	Tuntas
23	Stefanus	60	Tidak Tuntas
24	Suci Harini	80	Tuntas
Jumlah		1795	
Rata-rata		74,79	
Jumlah siswa tuntas		20	
Persen ketuntasan secara maksimal		83,33 %	
Ketuntasan klasikal		Baik	

Sumber : Data hasil tes, 2012

Dari data pada tabel IV. 12, hasil belajar siswa pada siklus ini tercatat 4 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan individual, dan 20 orang siswa yang telah mencapai ketuntasan individual. Adapun ketuntasan secara klasikal yaitu :

$$P = \frac{JK}{JS} \times 100\%$$

$$P = \frac{20}{24} \times 100\%$$

$$P = 83,33 \%$$

Hasil belajar Pendidikan kewarganegaraan pada siklus II dengan menggunakan strategi *genius learning* telah mencapai standar ketuntasan klasikal dan sudah memenuhi target yang ingin dicapai oleh peneliti.

c. Pengamatan

Selanjutnya hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran pada pertemuan kedua menggunakan strategi *Genius Learning* dapat dilihat pada tabel IV. 9

Tabel IV. 9
Aktivitas Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pada Siklus II

No	Aktivitas yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Memberikan suasana kondusif terhadap anak dengan memberikan motivasi dan umpan balik positif pada siswa				√	
2	Melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi yang disajikan dengan materi sebelumnya				√	
3	Melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi yang disajikan dengan materi sebelumnya				√	
4	Menuliskan gambaran umum tentang materi yang akan dipelajari				√	
5	Menyampaikan indikator atau tujuan yang akan dicapai					√
6	Menjelaskan materi dengan menggunakan media yang telah disediakan				√	
7	Memasukkan informasi yang lebih mendalam (aktivasi) kepada siswa. (Membimbing siswa membuat kata kunci dari materi dan mendiskusikannya)				√	
8	Memberikan kesempatan pada siswa dari masing-masing kelompok untuk membuat pertanyaan					√
Jumlah		-	-	-	24	10
Jumlah Skor Keseluruhan		34				
Skor Maksimal		40				
Persentase		85 %				

Sumber : Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan:

1 = Sangat tidak baik

2 = Tidak baik

3 = Kurang baik

4 = Baik

5 = Sangat baik

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru, diperoleh total skor aktivitas guru selama proses pembelajaran 34 poin dari 8 aktivitas yang diamati, sehingga didapatkan skor maksimum dari 8 aktivitas

belajar adalah 40. Untuk menghitung besarnya persentase yang diperoleh guru selama proses pembelajaran berlangsung yaitu skor didapat dari observasi dibagi dengan skor maksimum di kali 100% sehingga hasilnya:

$$P = \frac{34}{40} \times 100\%$$

$$P = 85 \%$$

Dilihat dari hasil pengolahan data aktivitas guru tersebut, hasilnya 85% yaitu sudah mencapai kategori baik. Bisa dikatakan aktivitas guru sudah maksimal.

Berdasarkan hasil pengamatan observer terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan strategi *genius Learning* dapat dilihat pada tabel IV. 10:

Tabel IV. 10
Aktivitas Siswa Dalam Pelaksanaan Pembelajaran
Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Indikator							Jumlah	%	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7			
1	Abet N	4	4	4	3	5	3	5	28	80	Baik
2	Adita	4	3	4	5	4	4	5	29	82,85	Baik
3	Andre	5	4	4	3	4	5	5	30	85,71	Baik
4	Defi A	5	4	5	4	5	4	5	32	91,42	Sangat Baik
5	Defitri	5	4	4	5	4	4	5	31	88,57	Baik
6	Dini	3	4	4	4	4	4	5	28	80	Baik
7	Elisa H	5	4	5	4	5	4	5	32	91,42	Sangat Baik
8	Etin W	4	3	3	4	3	3	4	24	68,57	Cukup Baik
9	Fadrian	4	3	4	3	4	4	4	26	74,28	Cukup Baik
10	Febri N	5	5	4	5	4	5	5	33	94,28	Sangat Baik
11	Frandy S	5	5	4	4	5	5	5	33	94,28	Sangat Baik
12	Hendra S	4	5	4	5	5	4	5	32	91,42	Sangat Baik
13	Immanuel	4	4	5	3	4	4	5	29	82,85	Baik
14	Indra L	5	3	4	4	4	4	4	28	80	Baik
15	Jepri H	4	4	4	3	3	4	4	26	74,28	Cukup Baik
16	M.Rohim	5	4	3	4	3	4	4	27	77,14	Cukup Baik
17	Maysri	3	4	4	3	4	4	4	26	74,28	Cukup Baik
18	Nafal	5	4	3	5	4	4	5	30	85,71	Baik
19	Nova Y	4	4	3	4	3	4	4	26	74,28	Cukup Baik
20	Nurul W	4	4	4	3	4	4	5	28	80	Baik
21	Rita	4	3	3	4	3	3	4	24	68,57	Cukup Baik
22	Siti F	4	4	5	4	4	4	4	29	82,85	Baik
23	Stefanus	3	3	4	3	3	4	3	23	65,71	Cukup Baik
24	Suci H	5	4	4	4	5	4	5	31	88,57	Baik
Jumlah		103	93	95	93	96	96	109	685		

Sumber: Data observasi, 2012

Keterangan indikator:

- 1) Memperhatikan penjelasan dari guru
- 2) Membentuk kelompok sesuai yang diperintahkan guru
- 3) Berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing
- 4) Membuat pertanyaan yang akan ditujukan pada kelompok lain
- 5) Tiap-tiap kelompok menjelaskan hasil diskusinya ke depan kelas
- 6) Tiap-tiap kelompok bertanya dengan kelompok yang tampil
- 7) Mengerjakan tes yang diberikan oleh guru secara mandiri

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa masing-masing siswa memiliki 7 indikator yang di observasi, dimana setiap indikator memiliki skor maksimum 5. Jadi setiap siswa memiliki skor maksimum 35. Untuk menentukan kategori aktivitas siswa belajar secara individu, peneliti menggunakan teknik persentase dengan membagi skor hasil observasi yang diperoleh siswa dengan skor maksimum dikali 100%.

Adapun ketuntasan aktivitas siswa secara klasikal yaitu:

$$P = \frac{685}{840} \times 100\%$$

$$P = 81,54 \%$$

Berdasarkan dari hasil di atas diketahui bahwa aktivitas siswa pada Siklus pertemuan pertama 81,54 % berada dalam kategori baik.

d. Refleksi

Hasil belajar pada siklus II ini sudah mengalami kemajuan dari siklus I yang pada awalnya belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal. Pada siklus II pertemuan kedua telah mencapai kriteria ketuntasan klasikal serta telah mencapai tujuan yang peneliti inginkan. Artinya tindakan yang diberikan pada siklus II ini berdampak baik dari siklus I.

C. Pembahasan

Penerapan strategi *Genius Learning* membantu siswa untuk aktif selama pembelajaran berlangsung serta melatih keberanian siswa untuk mengemukakan pendapatnya. Dari hasil pengamatan peneliti sebelum tindakan dan sesudah tindakan terlihat adanya peningkatan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Adanya perbedaan mean yang diperoleh siswa pada pra siklus, siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa strategi *Genius Learning* ini lebih baik dari metode yang diterapkan sebelumnya.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang hasil belajar siswa kelas IV SDN 036 Karya Indah Kecamatan Tapung kabupaten Kampar dalam pelajaran pendidikan kewarganegaraan materi lembaga-lembaga kenegaraan semester II tahun pelajaran 2011-2012 dapat dilihat sebagai berikut:

1. Sebelum tindakan

Berdasarkan hasil yang termuat dalam tabel IV.4 tentang hasil belajar siswa kelas IV SDN 036 Karya Indah kecamatan Tapung kabupaten Kampar dalam pelajaran pendidikan kewarganegaraan materi lembaga-lembaga kenegaraan maka diperoleh nilai rata-rata siswa 53,41 dengan persen ketuntasan secara kalsikal 16,66 % dan berada pada kategori “sangat tidak baik”. Oleh karena itu diadakan tindakan selanjutnya yaitu siklus I.

2. Siklus I

Berdasarkan hasil yang termuat dalam tabel IV.5 tentang hasil belajar siswa kelas IV SDN 036 Karya Indah kecamatan Tapung kabupaten Kampar dalam pelajaran pendidikan kewarganegaraan materi lembaga-lembaga kenegaraan pada siklus I maka diperoleh nilai rata-rata siswa 65 dengan persen ketuntasan secara kalsikal 58,3 % dan berada pada kategori “kurang baik”. Sedangkan untuk aktivitas guru dan siswa yang dilakukan melalui observasi diperoleh hasil sebagai berikut: Untuk aktivitas guru dengan 8 indikator penilaian diperoleh skor 30 dengan persentase 75% berada pada kategori “cukup baik”. Sedangkan pada aktivitas siswa dengan 7 indikator penilaian diperoleh skor 471 dengan persentase 56,07 % berada pada kategori “kurang baik”.

3. Siklus II

Berdasarkan hasil yang termuat dalam tabel IV.12 tentang hasil belajar siswa kelas IV SDN 036 Karya Indah kecamatan Tapung kabupaten Kampar dalam pelajaran pendidikan kewarganegaraan materi lembaga-lembaga kenegaraan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata siswa 74,79 dengan persentase ketuntasan 83,33 % berada pada kategori “baik”. Sedangkan untuk aktivitas guru dan siswa yang dilakukan melalui persentase 85% berada pada kategori “baik”. Sedangkan pada aktivitas siswa dengan 7 indikator penilaian diperoleh 685 dengan persentase 81,54 % berada pada kategori “baik”.

IV. 11
Perbandingan Hasil Belajar Sebelum Tindakan,
Siklus I dan Siklus II

No	Nama Siswa	Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II
1	Adaut Abet	46	60	80
2	Adita	62	40	90
3	Andre	34	70	70
4	Defi Ariska	65	55	85
5	Defitri	57	80	80
6	Dini	49	55	85
7	Elisa H	71	95	90
8	Etin W	59	40	60
9	Fadrian	27	40	70
10	Febri Nadeak	69	95	100
11	Frandy S	16	95	85
12	Hendra S	45	85	90
13	Immanuel	38	55	75
14	Indra L	46	55	60
15	Jepri H	43	70	75
16	M. Rohim	50	75	75
17	Maysri	70	45	70
18	Nafal	48	80	75
19	Nova Yanti	61	60	90
20	Nurul W	51	70	90
21	Rita	55	40	55
22	Siti F	64	70	95
23	Stefanus	43	55	60
24	Suci Harini	70	75	80
Jumlah		1282	1560	1795
Persentase Ketuntasan Klasikal		16,66%	58,3%	83,33%

Sumber : Data Hasil Tes, 2012

Dari tabel IV. 14 terlihat adanya peningkatan hasil belajar pra siklus, siklus I dan siklus II. Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi Genius Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di SDN 036 Karya Indah Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

Selain itu perbandingan aktivitas yang dilakukan guru selama mengajar pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 12
Rekapitulasi Pengamatan Terhadap Aktivitas Guru
Siklus I dan II

No	Keterangan	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah skor	30	34
2	Persentase	75 %	85 %
3	Ketuntasan klasikal	Kurang Baik	Baik
Skor Maksimal		40	

Sumber: Rekapitulasi data observasi terhadap guru siklus I dan II, 2012

Indikator yang dinilai:

1. Memberikan suasana kondusif terhadap anak dengan memberikan motivasi dan umpan balik positif pada siswa
2. Melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi yang disajikan dengan materi sebelumnya
3. Menuliskan gambaran umum tentang materi yang akan dipelajari
4. Menyampaikan indikator atau tujuan yang akan dicapai
5. Menjelaskan materi dengan menggunakan media yang telah disediakan
6. Memasukkan informasi yang lebih mendalam (aktivasi) kepada siswa.
(Membimbing siswa membuat kata kunci dari materi dan mendiskusikannya)
7. Memberikan kesempatan pada siswa dari masing-masing kelompok untuk membuat pertanyaan
8. Mengulang materi dengan memberikan tes

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada aktivitas guru pada tiap siklus mengalami peningkatan. Skor maksimal diperoleh dari perkalian antara tiap indikator dengan bobot pada tiap-tiap indikator (8 x 5) maka diperoleh hasilnya 40. Setiap aktivitas yang dilakukan guru di dalam kelas, tentunya berdampak terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Adapun perbandingan aktivitas siswa pada masing-masing siklus dapat dilihat dari tabel IV. 13 berikut ini:

Tabel IV. 13
Rekapitulasi Pengamatan Terhadap Aktivitas Siswa
Siklus I dan II

No	Keterangan	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah skor	471	685
2	Persentase	56,07 %	81,54 %
3	Ketuntasan klasikal	Kurang Baik	Baik
Skor Maksimal		840	

Sumber: Rekapitulasi data hasil observasi terhadap siswa siklus I dan II, 2012

Indikator yang dinilai:

1. Memperhatikan penjelasan dari guru
2. Membentuk kelompok sesuai yang diperintahkan guru
3. Berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing
4. Membuat pertanyaan yang akan ditanyakan pada kelompok lain
5. Tiap-tiap kelompok menjelaskan hasil diskusinya ke depan kelas
6. Tiap-tiap kelompok bertanya pada kelompok yang tampil
7. Mengerjakan tes yang diberikan oleh guru secara mandiri

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa meningkat dari tiap siklus. Adapun skor Klasikal diperoleh dari jumlah tiap indicator di kali 5 dikali banyaknya jumlah siswa ($7 \times 5 \times 24$) maka hasil yang diperoleh 840.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan data hasil belajar diperoleh siswa dapat disimpulkan bahwa strategi *genius learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat mean yang diperoleh siswa pada pra siklus, siklus I dan siklus II. Mean yang diperoleh pada pra siklus adalah 53,41. Sedangkan pada siklus I mean siswa meningkat menjadi 65, selanjutnya pada siklus II meningkat lagi menjadi 74,79.

Terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar pendidikan Kewarganegaraan pra siklus, siklus I dan siklus II. Perbedaan mean ini menunjukkan bahwa penerapan strategi *genius learning* lebih baik dibandingkan dengan strategi yang digunakan sebelumnya.

Hasil analisis ini mendukung rumusan masalah yang diajukan yaitu “apakah melalui penerapan strategi *Genius Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada materi Lembaga-lembaga Pemerintahan Pusat siswa kelas IV mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SDN 036 Karya Indah Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar”. Berdasarkan hasil analisis data tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, bahwa mean setelah tindakan (siklus I dan II) lebih tinggi dari mean sebelum dilakukan tindakan. Selain hasil belajar mengalami perubahan atau peningkatan, siswa/i kelas IV SDN 036 Karya Indah terlihat lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, diharapkan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan lebih dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap perkembangan akhlak/moral anak. Akhlak merupakan sikap yang sangat urgen dalam kehidupan. Akhlak yang baik dapat memunculkan sikap-sikap positif lainnya.

Melalui tulisan penelitian ini penulis ingin memberikan beberapa saran yang berhubungan dengan penerapan strategi *Genius Learning* pada mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan. Adapun sarannya yaitu:

1. Berhubungan dengan strategi *Genius Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, peneliti menyarankan strategi ini dapat digunakan sebagai strategi alternatif pada mata pelajaran pendidikan Kewarganegaraan dan pada mata pelajaran yang lain.
2. Kepada kepala sekolah perlu memantau dan membina terhadap dampak kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK), sebagai bahan penilaian kemajuan yang telah dicapai, sehingga apa yang ditemukan PTK dapat di implementasikan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.
3. Guru hendaknya dapat membiasakan siswa untuk terlibat aktif dalam belajar dan berdiskusi serta dapat bekerjasama dengan baik bersama temannya untuk memahami materi pelajaran.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arifin, Zaenal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung, Rosda Karya:
- Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Baharuddin dan Esa. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz
Media
- Bahri, Syaiful dan Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Gunawan, Adi. W. 2004. *Genius Learning Strategy*. Jakarta: Gramedia Pustaka
Utama
- Hamzah. 2010. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- <http://tharra.wordpress.com/2010/02/24/pengertian-dan-pendidikan-kewarganegaraan/>, 3/12/2011: 22.06
- Isjoni. 2010. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung,:
Alfabeta
- Mulyasa. 2010. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosda Karya

Mursidah. 2009. *Penerapan Model Pembelajaran Efektif Tipe Bertukar Pasangan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) Siswa Kelas III SDN 024 Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar*. Pekanbaru: UIN Suska Riau

Purwanto, Ngalmim. 2006. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Rosdakarya

Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana

Rohani, Ahmad . 2010. *Penelolaan Pengajaran Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional*. Jakarta:Rineka Cipta

Sa'idah, Lailiyatus. 2009. *Efektifitas Penerapan Strategi Genius Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan*. http://digilib.sunan-ampel.ac.id/gdl_php?mod=browse&op=read & id=diptiaran--lailiyatus-8255, 16/11/2011: 09.52

Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Kencana

Sardiman. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press

Silberman, Mell. 2006. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Tohirin. 2005. *Psikologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana

Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara

Zuriah, Nurul. 2002. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta: Bumi Aksara